

Lampiran 1.

JUMLAH SAMPEL

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa sampel dari kumpulan puisi “*Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*” karya Joko Pinurbo untuk dijadikan bahan penelitian. Dari jumlah 190 puisi karya Joko Pinurbo, penulis hanya mengambil 5 sampel puisi pilihan untuk dianalisis baik dari segi aspek literal maupun fenomena sosial di dalamnya. 5 puisi pilihan tersebut merupakan puisi yang bersifat naratif dan menceritakan tentang kemiskinan dan penindasan.

Adapun sampel yang penulis dapatkan dari kumpulan puisi tersebut adalah: *Harga Duit Turun Lagi*, *Baju Bulan*, *Kepada Uang*, *Jendela dan Keranda*.

Harga Duit Turun Lagi

*Mengapa bulan di jendela makin lama
makin redup sinarnya?*

Karena kehabisan minyak dan energi.

*Mimpi semakin mahal,
hari esok semakin tak terbeli.*

*Di bawah jendela bocah itu sedang suntuk
belajar matematika. Ia menangis tanpa
suara:*

*Butiran bensin meleleh dari kelopak
matanya.*

*Bapaknya belum dapat duit buat bayar
sekolah.*

Ibunya terbaring sakit di rumah.

*Malu pada guru dan teman-temannya,
coba ia serahkan tubuhnya ke tali*

gantungan.

Dadah Ayah, dadah Ibu....

Ibu cinta terlonjak bangkit dari sakitnya.

Diraihnya tubuh kecil itu dan didekapnya.

Berilah kami rejeki pada hari ini

dan ampunilah kemiskinan kami....

Karya, Joko Pinurbo

Baju Bulan

Bulan, aku mau lebaran. Aku ingin baju baru, tapi tak punya uang. Ibuku entah di mana sekarang, sedangkan ayahku hanya bisa kubayangkan. Bolehkah, bulan, kupinjam bajumu barang semalam? Bulan terharu: kok masih ada yang membutuhkan bajunya yang kuno di antara begitu banyak warna-warni baju buatan. Bulan mencopot bajunya yang keperakan, mengenakannya pada gadis kecil yang sering menangis di persimpangan jalan. Bulan rela telanjang di langit, atap paling rindang bagi yang tak berumah dan tak bisa pulang.

Karya: Joko Pinurbo

Kepada Uang

*Uang, berilah aku rumah yang murah saja,
Yang cukup nyaman buat berteduh
senja-senjaku, yang jendelanya
hijau menganga seperti jendela mataku.*

*Sabar ya, aku harus menabung dulu.
Menabung laparmu, menabung mimpimu.
Mungkin juga harus mengurus cadangan sakitmu.*

Uang, berilah aku ranjang yang lugu saja,

*Yang cukup hangat buat merawat encok-encokku,
Yang kakinya lentur dan liat seperti kaki masa kecilku.
(Joko Pinurbo 2006 :140).*

JENDELA

Oleh : Joko Pinurbo

*Di jendela tercinta ia duduk-duduk
bersama anaknya yang sedang beranjak
dewasa. Mereka mengayun-ayunkan kaki,
berbincang, bernyanyi
dan setiap mereka ayunkan kaki
tubuh kenangan serasa bergoyang ke
kanan ke kiri.*

*Mereka memandang takjub ke seberang,
melihat bulan menggelinding di gigir
tebing, meluncur ke jeram sungai yang
dalam, byuuurrr.....*

*Sesaat mereka membisu.
Gigil malam mencengkeram bahu.
“Rasanya pernah kudengar suara byuurr
dalam tidurmu yang pasrah, Bu.”
“Pasti hatimulah yang yang tercebur ke
jeram hatiku,” timpal si ibu sembari
memungut sehelai angin yang terselip di
leher baju.*

*Di rumah itu mereka tinggal berdua.
Bertiga dengan waktu. Berempat dengan
buku. Berlima dengan televisi. Bersendiri
dengan puisi.*

*“Suatu hari aku dan Ibu pasti tak bisa lagi bersama.” “Tapi kita tak akan pernah berpisah, bukan?
Kita adalah cinta yang berjihad melawan trauma.”*

Selepas tengah malam mereka pulang ke ranjang dan membiarkan jendela tetap terbuka. Siapa tahu bulan akan melompat ke dalam, menerangi tidur mereka yang bersahaja seperti doa yang tak banyak meminta.

(2010)

Keranda

Ranjang meminta kembali tubuh yang pernah dilahirkan dan diasuhnya dengan sepenuh cinta.

*“Semoga anakku yang pemberani,
yang jauh merantau ke negeri-negeri igauan,
menemukan jalan untuk pulang;
pun jika aku sudah lapuk dan karatan.”
Tapi tubuh sudah begitu jauh mengembara.
Kalaupun sesekali datang, ia datang
hanya untuk menabung luka.
Dan ketika akhirnya pulang,
ia sudah mayat tinggal rangka.
Bagai si buta yang renta dan terbata-bata
ia mengetuk-ngetuk pintu: “Ibu!”*

Ranjang yang demikian tegar lagi penyabar memeluknya erat: “Aku rela jadi keranda untukmu.”

(1996)

Joko Pinurbo

Buku: Selamat Menunaikan Ibadah Puisi

Lampiran 2.

Kisi-kisi Instrumen lembar penelitian

No	Kumpulan 5 Puisi Pilihan karya Joko Pinurbo	Unsur batin puisi			
		Tema	Perasaan	Nada	Amanat
1	Puisi 1				

No	Kumpulan Puisi Pilihan	Unsur Fisik puisi					
		Diksi	Pengimajian	Majas	Rima	Kata konkret	Tipografi
1	Puisi 1						

	Kumpulan Puisi	Fenomena Sosial
1	Puisi 1	Kemiskinan

